

PENGARUH JUMLAH RESPONDEN TERHADAP HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS KUESIONER PENGETAHUAN DAN PERILAKU SWAMEDIKASI

*The Effect of Number of Respondents on the Results of Knowledge and Self-medication Behavior
Questionnaire's Validity and Reliability*

Rezha Nur Amalia¹, Ragil Setia Dianingati^{1*}, Eva Annisaa¹

¹Program Studi Farmasi, Kedokteran, Universitas Diponegoro

*Corresponding author : rsdianingati@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan upaya untuk melakukan pengobatan sendiri. Dalam bidang farmasi sosial, penelitian mengenai swamedikasi tentang pengetahuan dan perilaku merupakan sesuatu yang lazim dilakukan. Tidak jarang, peneliti dituntut untuk membuat kuesioner sendiri. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas kuesioner, dapat dilakukan validasi dan reliabilitas secara statistik. Namun, jumlah responden yang digunakan tidak ada patokan khusus, sebagian besar menggunakan 30 responden yang kadang memberatkan untuk penelitian dengan populasi kecil. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana melakukan uji validitas dan reliabilitas yang baik dengan menggunakan berbagai jumlah responden. Penelitian dilakukan pada masyarakat Wonosobo. Jumlah responden yang digunakan adalah 15, 30 dan 39 orang. Validitas diuji menggunakan *pearson product moment* dan reliabilitas diuji dengan *cronbach's alpha*. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan dinyatakan valid dan reliabel dengan pengujian 39 sampel, sedangkan kuesioner perilaku swamedikasi terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid terhadap reliabel dengan pengujian 30 sampel, sedangkan dengan jumlah 15 responden menunjukkan hasil beberapa pertanyaan tidak valid baik di kuesioner pengetahuan maupun perilaku, sedangkan hasil reliabilitasnya kuesioner pengetahuan valid dan perilaku tidak valid. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi akan mempengaruhi hasil.

Kata kunci: Wonosobo, *cronbach's alpha*, *pearson product moment*.

ABSTRACT

Self-medication is an attempt to self-medicate. In the field of social pharmacy, research on self-medication on knowledge and behavior is something that is commonly done. Not infrequently, researchers are required to make their questionnaires. To ensure the validity and reliability of the questionnaire, statistical validation and reliability can be used. However, the number of respondents used has no specific benchmark, mostly using 30 respondents which is sometimes burdensome for research with a small population. This study was conducted to describe how to do a good validity and reliability test using various numbers of respondents. The research was conducted on the Wonosobo community. The number of respondents used was 15, 30, and 39 people. Validity was tested using Pearson's product-moment and reliability was tested using Cronbach's alpha. The results of the validity and reliability test showed that the knowledge questionnaire was declared valid and reliable by testing 39 samples while the self-medication behavior questionnaire contained 1 question that was invalid but reliable by testing 30 samples. While the results of the reliability questionnaire are valid knowledge

and invalid behavior. From this study, it can be concluded that the number of respondents used to test the validity and reliability of the self-medication knowledge and behavior questionnaire will affect the results.

Keywords: Wonosobo, *cronbach's alpha*, *pearson product moment*.

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat (Purnamasari and Lestari, 2019). Definisi pengobatan sendiri menurut WHO adalah pemilihan dan penggunaan obat modern, herbal, maupun obat tradisional oleh seorang individu untuk mengatasi penyakit atau gejala penyakit (Hidayat and Lestari, 2020). Swamedikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong, dan faktor pendukung (Siahaan *et al.*, 2017).

Identifikasi faktor yang mempengaruhi swamedikasi dapat dilakukan penelitian dengan bantuan kuesioner. Kuesioner adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur suatu peristiwa atau kejadian yang berisi kumpulan pertanyaan untuk memperoleh informasi terkait penelitian yang dilakukan (Dewi and Sudaryanto, 2020). Tidak jarang, peneliti dituntut untuk membuat kuesioner sendiri. Data yang baik dan benar tergantung pada baik tidaknya alat ukur dalam penelitian, dalam hal ini adalah kuesioner. Baik tidaknya instrumen penelitian dapat ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya (Yusup, 2018).

Validitas merupakan sebuah uji untuk menjelaskan seberapa baik data yang dikumpulkan dari instrumen penelitian (Sukmawati and Putra, 2019). Validitas dapat dilakukan dengan beberapa tipe, yaitu validitas konstruk (*construct validity*), validitas isi (*content validity*) dan validitas berdasarkan kriteria (*criterion related validity*) (Hendryadi, 2017). Validitas konstruk adalah penilaian tentang seberapa baik seorang peneliti menerjemahkan teori yang digunakan ke dalam alat ukur (Ihsan, 2016). Validitas kriteria atau validitas prediktif yaitu kemampuan kuesioner atau instrumeb untuk membuat prediksi yang di dapatkan dengan

melihat korelasi antara instrumen yang akan diuji dengan instrumen lain yang dianggap sebanding dengan apa yang akan dinilai oleh instrumen yang telah dikembangkan (Arifin, 2017). Validitas isi merupakan uji yang dilakukan melalui analisis rasional oleh panel yang kompeten atau *expert judgment* (Utomo, 2019).

Uji validitas dilakukan secara statistic menggunakan *pearson product moment*. Uji validitas dengan *pearson product moment* (r) membandingkan setiap variabel dependen dengan analisis penangkapan gerak 2D (diidentifikasi sebagai standar referensi). Korelasi yang lebih tinggi menunjukkan validitas konkuren yang kuat (Hall and Docherty, 2017).

Reliabilitas merupakan sebuah uji untuk mengukur sejauh mana instrumen memberikan hasil yang stabil dan konsisten. Pengujian ini penting karena mengacu pada konsistensi seluruh instrument (Pasianus and Kana, 2021). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua acara yaitu pertanyaan ditanyakan secara berulang pada waktu yang berbeda (*Repeated Measure*) untuk melihat apakah jawaban tetap konsisten dan cara kedua beberapa pertanyaan ditanyakan sekali namun hasilnya dibandingkan dengan jawaban pertanyaan lain (*One shot*). Cara yang kedua lebih sering digunakan (Janti, 2014). Beberapa uji reliabilitas yang dapat digunakan yaitu *test-retest*, ekuivalen, dan *internal consistency*. Teknik uji reliabilitas ada beberapa, yaitu *test-retest reliability*, *equivalent-form reliability*, *split-half reliability*, Kuder-Richardson formulas (K20 & K21) and Alfa Cronbach (Ahmad *et al.*, 2020). Pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha dilakukan untuk instrumen yang memiliki jawaban benar lebih dari 1, seperti instrumen berbentuk esai, angket, atau kuesioner (Riskijah, 2020).

Tabel 1. Kuesioner Pengetahuan

No	Pertanyaan	Dimensi
1	Apakah benar arti dari swamedikasi adalah mengobati penyakit/gejala dengan menggunakan obat tanpa resep dokter?	Pengertian swamedikasi
2	Apakah obat yang memiliki lingkaran warna hijau atau biru pada kemasannya adalah obat yang boleh dibeli tanpa resep dokter ?	Logo obat yang diperbolehkan untuk swamedikasi
3	Apakah jenis obat batuk yang diminum untuk batuk kering sama dengan untuk batuk berdahak ?	Pemahaman tentang fungsi obat
4	Apakah obat-obat yang dibeli tanpa resep dokter selalu diminum 3 kali sehari ?	Aturan pakai obat
5	Jika dosis obat 3 kali sehari, apakah obat seharusnya diminum setiap 8 jam ?	Aturan pakai obat
6	Benarkah jika parasetamol digunakan untuk obat demam?	Pemahaman tentang fungsi obat
7	Benarkah antibiotik dapat dibeli di warung atau supermarket ?	Aturan pembelian obat
8	Benarkah jika antibiotik digunakan sebagai obat flu?	Pemahaman tentang fungsi obat
9	Benarkah parasetamol dapat digunakan sebagai obat nyeri?	Pemahaman tentang fungsi obat
10	Benarkah obat untuk maag diminum setelah makan ?	Aturan minum obat

Tabel 2. Kuesioner Perilaku Swamedikasi

No	Pertanyaan	Dimensi
1	Saya membeli antibiotik di apotek untuk mengobati flu selama Pandemi Covid-19	Perilaku swamedikasi selama Pandemi Covid-19
2	Saya minum obat setiap gejala terasa, tanpa mengikuti aturan minum pada kemasan	
3	Saya pernah minum antibiotik (adik/kakak/keluarga) yang merupakan sisa obat dari sakit sebelumnya, selama Pandemi Covid-19	
4	Saya pernah minum antibiotic (seperti amoxicillin) yang merupakan sisa obat dari sakit sebelumnya, selama Pandemi Covid-19	
5	Saya banyak minum Vitamin C >2000 mg untuk mencegah terinfeksi virus corona	
6	Saya minum obat untuk meningkatkan imunitas tubuh (imboost, imunovit, dll) dan obat herbal secara bersamaan karena takut terkena Covid-19	
7	Saya membeli klorokuin (obat yang diberitakan dapat menyembuhkan Covid-19) untuk jaga-jaga agar tidak terkena Covid-19 selama pandemi	
8	Saya selalu minum obat 3x sehari setelah makan apapun obatnya	

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas kuesioner, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, salah satunya adalah dengan menggunakan validasi dan reliabilitas secara statistik (Juanda, Madiadipoera and Ratananda, 2017). Namun, jumlah responden yang digunakan tidak ada patokan khusus, sebagian besar menggunakan 30 responden yang mana ini kadang memberatkan untuk penelitian dengan populasi kecil. Oleh karena itu,

penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana melakukan uji validitas dan reliabilitas yang baik dengan menggunakan berbagai jumlah responden.

METODE

Jenis penelitian adalah observasional analitik. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat Wonosobo. Kuesioner dikembangkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat mengenai swamedikasi.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan dengan 39 Responden

Nomor Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	.519	0,316	Valid
2	.502		Valid
3	.338		Valid
4	.447		Valid
5	.463		Valid
6	.317		Valid
7	.591		Valid
8	.561		Valid
9	.551		Valid
10	.517		Valid

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Swamedikasi dengan 39 Responden

Nomor Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	.451	0,316	Valid
2	.243		Tidak valid
3	.413		Valid
4	.707		Valid
5	.607		Valid
6	.492		Valid
7	.428		Valid
8	.508		Valid

Jumlah butir pertanyaan kuesioner untuk pengetahuan 10 butir dan untuk perilaku swamedikasi 8 butir. *Google form* dipilih sebagai media untuk menyebarkan kuesioner untuk meminimalisir kontak, yang kemudian disebarluaskan melalui platform *Whatsapp* dan *Line*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu berusia 18-60 tahun dan bisa berkomunikasi dengan baik, pernah melakukan swamedikasi selama pandemi Covid-19, dan bersedia mengisi kuesioner.

Kriteria eksklusi adalah memiliki penyakit kronis dan membutuhkan asupan obat rutin, pernah dinyatakan sebagai pasien Covid-19, serta kuesioner tidak diisi dengan lengkap. Data lalu diolah dan dianalisis menggunakan uji *Pearson Product Moment* untuk uji validitas dan uji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Penelitian ini telah

mendapatkan izin dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro dengan nomor 274/EC/KEPK/FK-UNDIP/XII/2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku swamedikasi. Tabel 1 dan 2 menunjukkan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

Uji Validitas

Hasil uji validitas didapatkan nilai r_{hitung} . Hasil dari r_{hitung} kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Hasil uji validitas untuk kuesioner penelitian menunjukkan semua pertanyaan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan tersebut mampu mengukur pengetahuan responden dengan baik.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Perilaku Swamedikasi

Jumlah Responden	Nilai Cronbach's Alpha
15	0,537
30	0,700
39	0,490

Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan dengan 15 responden terdapat 6 pertanyaan yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r < 0,514$). Selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menambahkan jumlah responden, yaitu 30 responden. Hasil yang didapatkan yaitu 6 pertanyaan yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r < 0,361$). Selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menambahkan jumlah responden, yaitu 30 responden. Hasil yang didapatkan yaitu 6 pertanyaan yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r < 0,361$). Selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menambahkan jumlah responden, yaitu 30 responden. Hasil uji validitas menggunakan 30 responden masih menunjukkan beberapa pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan no 3 dan no 6. Namun hasilnya sudah lebih baik dari uji validitas dengan 15 responden. Oleh karena itu, dilakukan uji validitas kembali dengan meningkatkan jumlah sampel, yaitu 39 sampel. Tabel 3 menunjukkan hasil uji validitas kuesioner pengetahuan dengan 39 responden. Hasil uji validitas dengan 39 sampel menunjukkan hasil yang baik, semua pertanyaan dinyatakan valid ($r > 0,316$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan tersebut mampu mengukur pengetahuan responden dengan baik. (Kusuma, Noviasari and Marthasari, 2016). Kuesioner perilaku swamedikasi memiliki 8 pertanyaan. Kuesioner perilaku swamedikasi juga dilakukan uji validitas dengan 3 jumlah responden yang berbeda. Hasil uji validitas kuesioner perilaku swamedikasi dengan 15 responden terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid karena memiliki $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($r < 0,514$). Selanjutnya dilakukan uji validitas dengan menambahkan jumlah responden, yaitu 30 responden. Hasil uji validitas menggunakan

30 responden masih menunjukkan terdapat satu pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan no 2. Namun hasilnya sudah lebih baik dari uji validitas dengan 15 responden ($r < 0,361$). Oleh karena itu, dilakukan uji validitas kembali dengan meningkatkan jumlah sampel, yaitu 39 sampel.

Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas kuesioner perilaku swamedikasi dengan 39 sampel menunjukkan hasil yang sama dengan 30 sampel, terdapat 1 pertanyaan yang tidak valid. Pertanyaan yang tidak valid dapat disebabkan karena responden kurang paham dengan pertanyaan yang diberikan sehingga menimbulkan persepsi yang berbeda antara satu responden dengan yang lain. Pertanyaan yang tidak valid tidak dapat digunakan, sehingga harus dihilangkan atau diganti dengan pertanyaan lain (Marthasari and Hayatin, 2017).

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas yang baik disarankan memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih atau sama dengan 0,6. Keandalan instrument dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*, untuk nilai $< 0,5$ memiliki keandalan rendah, 0,5-0,7 memiliki keandalan sedang, 0,7-0,9 keandalan tinggi, dan $> 0,9$ memiliki keandalan sangat baik (Taherdoost, 2018).

Hasil uji reliabilitas untuk kuesioner pengetahuan menunjukkan hasil yang baik pada ketiga jumlah sampel. Kuesioner pengetahuan dapat dikatakan valid dengan nilai keandalan sedang, artinya kuesioner mampu memberikan hasil yang cukup

stabil. Uji reliabilitas untuk kuesioner perilaku swamedikasi dilakukan dengan jumlah sampel yang sama, yaitu 15, 30, dan 39. Didapatkan hasil nilai *cronbach's alpha* secara berturut-turut sebesar 0,639, 0,674, dan 0,627.

Tabel 5 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk kuesioner perilaku swamedikasi menunjukkan hasil yang baik pada jumlah responden 30. Kuesioner ini juga memiliki nilai keandalan yang sedang, artinya cukup stabil dalam mengumpulkan data.

Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa jumlah responden mempengaruhi hasil validitas dan reliabilitas. Semakin banyak jumlah responden, akan semakin valid. Terutama pada penelitian sosial dengan data yang tidak normal dan homogen. Walaupun tidak ada aturan khusus mengenai jumlah responden untuk uji validitas dan reliabilitas, pada penelitian dengan populasi yang sempit jumlah responden yang diperlukan dapat kurang dari jumlah responden pada penelitian ini, jika data adalah normal dan homogen dapat digunakan responden yang tidak terlalu banyak. Penelitian yang dilakukan oleh Efendi dan Achmad menunjukkan bahwa uji validitas dan reliabilitas menggunakan 15 sampel menunjukkan hasil yang baik (Efendi and Widodo, 2019).

KESIMPULAN

Dari hasil pengujian validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang digunakan untuk pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner akan menentukan hasil validitas dan reliabilitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Sultana, N., Jamil, S. (2020). 'Considerations for Constructing and Validating Biology Achievement Test at Secondary Level', *US-China Education Review B*, 10(1), pp. 13–25. doi: 10.17265/2161-6248/2020.01.002.
- Arifin, Z. (2017). 'Kriteria Instrumen dalam Suatu Penelitian', *Jurnal THEOREMS (The*

Original Research of Mathematics), 2(1), pp. 28–36. doi: 10.31949/th.v2i1.571.

- Dewi, S. K. and Sudaryanto, A. (2020). 'Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah', *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, pp. 73–79.
- Efendi, Y. and Widodo, A. (2019) 'Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Shooting Sepak Bola Pada Pemain Tim Persiwu Fc Jatiyoso', *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2), pp. 367–372.
- Hall, E. A. and Docherty, C. L. (2017). 'Validity of clinical outcome measures to evaluate ankle range of motion during the weight-bearing lunge test', *Journal of Science and Medicine in Sport*, 20(7), pp. 618–621. doi: 10.1016/j.jsams.2016.11.001.
- Hendryadi, H. (2017). 'Validitas Isi: Tahap Awal Pengembangan Kuesioner', *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 2(2), pp. 169–178. doi: 10.36226/jrmb.v2i2.47.
- Hidayat, F. and Lestari, F. (2020). 'Studi Perilaku Swamedikasi Penggunaan Obat untuk Terapi Gout Arthritis pada Masyarakat Wilayah Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung', *Prosiding Farmasi*, 6, pp. 20–27.
- Ihsan, H. (2016). 'Validitas Isi Alat Ukur Penelitian Konsep Dan Panduan Penilaiannya', *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), p. 266. doi: 10.17509/pedagogia.v13i2.3557.
- Janti, S. (2014). 'Analisis Validitas dan Reliabilitas dengan Skala Likert terhadap Pengembangan SITI dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning pada Industri Garmen',

- Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains & Teknologi (SNAST)*, (1979–911X), pp. 155–160.
- Juanda, I. J., Madiadipoera, T. and Ratonanda, S. S. (2017) ‘Adaptasi Budaya , Alih Bahasa Indonesia , dan Validasi Sino-Nasal Outcome Test (SNOT) -22’, *Majalah Kedokteran Bandung (MKB)*, 49(4), pp. 267-273. doi: [10.15395/mkb.v49n4.1145](https://doi.org/10.15395/mkb.v49n4.1145)
- Kusuma, W. A., Noviasari, V. and Marthasari, G. I. (2016). ‘Analisis Usability dalam User Experience pada Sistem KRS Online UMM menggunakan USE Questionnaire’, *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 5(4), pp. 294–301. doi: [10.22146/jnteti.v5i4.277](https://doi.org/10.22146/jnteti.v5i4.277).
- Marthasari, G. I. and Hayatin, N. (2017). ‘Analisis Usability Terhadap Sistem Lective Gegulang Berbasis USE Qestionnaire’, *Jurnal Seminar Nasional Teknologi dan Rekayasa (SENTRA)*, pp. 1–8. doi: [10.22219/sentra.v0i3.1458](https://doi.org/10.22219/sentra.v0i3.1458)
- Pasianus, O. and Kana, A. A. (2021). ‘Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Sebagai Variabel Intervening Pada Pengguna Jasa ...’, *Cakrawansa Bisnis : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), pp. 197–216. Available at: <http://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/view/458>.
- Purnamasari, D. and Lestari, F. (2019). ‘Studi Gambaran Swamedikasi Obat Tradisional pada Mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Bandung’, *Prosiding Farmasi*, 5, pp. 764–772. doi: [10.29313/v0i0.18186](https://doi.org/10.29313/v0i0.18186).
- Riskijah, S. S. (2020). ‘Influence of Internal Labor Factors on Work Accidents of Xx Toll Road Construction Project’, *PROKONS: Jurusan Teknik Sipil*, 14(2), p. 54. doi: [10.33795/prokons.v14i2.300](https://doi.org/10.33795/prokons.v14i2.300).
- Siahaan, S. *et al.* (2017). ‘Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia Knowledge, Attitude, and Practice of Communities on Selecting Safe Medicines in Three Provinces in Indonesia Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM).’, *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2), pp. 136–145. doi: [10.22435/jki.v7i2.5859.136-145](https://doi.org/10.22435/jki.v7i2.5859.136-145).
- Sukmawati, N. M. H. and Putra, I. G. S. W. (2019). ‘Reliabilitas Kusioner Pittsburgh Sleep Quality Index (Psqi) Versi Bahasa Indonesia Dalam Mengukur’, *Jurnal Lngkungan dan pembangunan*, 3(2), pp. 30–38. doi: [10.22225/wicaksana.3.2.2019.30-38](https://doi.org/10.22225/wicaksana.3.2.2019.30-38).
- Taherdoost, H. (2018). ‘Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research’, *SSRN Electronic Journal*, 5(3), pp. 28–36. doi: [10.2139/ssrn.3205040](https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040).
- Utomo, B. (2019). ‘Analisis Validitas Isi Butir Soal sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Kualitas Pembelajaran di Madrasah Berbasis Nilai-Nilai Islam’, *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2). doi: [10.21043/jpm.v1i2.4883](https://doi.org/10.21043/jpm.v1i2.4883).
- Yusup, F. (2018). ‘Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif’, *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), pp. 17–23. doi: [10.18592/tarbiyah.v7i1.2100](https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100).